

PERAN WARGA PEDULI AIDS CAHAYA CARE TUREN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP ODHA

Tri Nurhudi Sasono

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keanjen
Jl. Trunojoyo No.16 Keanjen Malang 65163
email : trisasono@stikeskepanjen-pemkabmalang.ac.id

Abstract : *Indicator of the health welfare through Sustainable Development Goals (SDGs) is to reduce the incidence of HIV-AIDS, decrease the rate of the epidemic and maintain the quality of life of people living with HIV-AIDS (PLWHA). Trend cases of HIV-AIDS is the most recent spread among people, especially housewives. In Malang until 2015 found 278 Housewife of 409 cases of AIDS. The prevalence of HIV-AIDS in Malang Regency is ranked second after Surabaya city in East Java. For the importance of public participation and citizen care AIDS Cahaya Care Turen take responsibility for the condition. Determination Rule Government number 2 2015 year on the Participation of the community response to HIV-AIDS in Malang as a legal rule. Concerned Citizens activities AIDS (WPA). WPA Cahaya Care Turen is increases HIV risk and quality of life PLWHA. The purpose of this study was to determine the role of Citizens AIDS Cahaya Care Quality of Care Turen against people living with HIV in Puskesmas Turen Malang. The study design using a quasi-experimental, with purposive sampling using a sampling technique. Total number of research subjects 23. Based on test results obtained with the Wilcoxon p value <0.005, which means that there is a significant difference before and after PLWHA joining participated in the WPA Cahaya Care Turen. The conclusion of this study is WPA activities involving people living with HIV and at risk groups can optimize compliance with antiretroviral drugs that have an impact on improving the quality of life of PLHIV. Suggestions in this research is done WPA Program activities are structured and ongoing cross-sector in order to improve the quality of life and empower PLWHA.*

Keywords : *WPA Cahaya Care Turen, Quality of life, PLWHA*

Abstrak : Salah satu indikator kesejahteraan kesehatan melalui *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah menekan angka kejadian HIV-AIDS, menurunkan laju epidemik dan mempertahankan kualitas hidup Orang dengan HIV-AIDS (ODHA). Trend kasus HIV-AIDS terkini terbanyak adalah menjangkit dikalangan masyarakat khususnya pada ibu rumah tangga. Kabupaten Malang sampai dengan tahun 2015 ditemukan 278 Ibu Rumah Tangga dari 409 kasus AIDS. Prevalensi HIV-AIDS di Kabupaten Malang ini merupakan peringkat kedua di Jawa Timur setelah Kota Surabaya. Untuk itu pentingnya peran serta masyarakat dan warga peduli AIDS Cahaya Care Turen ikut bertanggung jawab terhadap kondisi tersebut. Penetapan Peraturan Bupati Malang no.2 th.2015 tentang Peran serta masyarakat penanggulangan HIV-AIDS di Kabupaten Malang diharapkan dapat mengurangi risiko penularan HIV dan meningkatkan kualitas hidup ODHA. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Warga Peduli AIDS Cahaya Care Turen terhadap Kualitas ODHA Di Wilayah Kerja Puskesmas Turen Kabupaten Malang. Desain penelitian menggunakan *quasi eksperimen*, dengan teknik *sampling* menggunakan *purposive sampling*. Jumlah subyek penelitian sejumlah 23. Berdasarkan hasil uji dengan *Wilcoxon* didapatkan nilai p value < 0.005 yang berarti bahwa terdapat perbedaan bermakna sebelum dan sesudah ODHA bergabung mengikuti kegiatan WPA Cahaya Care Turen. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah kegiatan WPA dengan melibatkan ODHA dan kelompok beresiko dapat mengoptimalkan kepatuhan obat ART sehingga berdampak terhadap peningkatan kualitas hidup ODHA. Saran dalam penelitian ini adalah dilakukannya Program kegiatan WPA yang terstruktur dan berkesinambungan lintas sektor guna meningkatkan kualitas hidup dan memberdayakan ODHA.

Kata kunci : WPA Cahaya Care Turen, kualitas hidup, ODHA

LATAR BELAKANG

HIV & AIDS sudah menjadi permasalahan global tentu merupakan persoalan kita bersama. Berdasarkan laporan UNAIDS Indonesia termasuk

kedalam salah satu negara di Asia dengan laju perkembangan epidemi HIV tercepat. Hingga saat ini, sudah lebih dari 340 kabupaten / kota (>85% dari total

kabupaten / kota) di Indonesia yang melaporkan adanya kasus HIV & AIDS, dan ini akan terus bertambah jika tidak ada upaya maksimal dari pemerintah pusat maupun daerah dalam penanggulangannya. Hingga Maret 2016 tercatat lebih dari 100.000 kasus HIV dan lebih dari 40.000 telah berada pada tahap AIDS. Angka ini masih jauh dari prediksi jumlah sesungguhnya yang diperkirakan mencapai lebih dari 500.000 kasus. Dan dari jumlah tersebut sekitar 1700 orang per bulan terinfeksi baru HIV yang 17 diantaranya ditularkan oleh Ibu kepada anak. Terdapat 34 juta orang terinfeksi HIV di dunia (UNAIDS 2016 Global Report).

Tren kasus HIV & AIDS menurun di kebanyakan negara di dunia tetapi Indonesia termasuk satu dalam 9 negara yang memiliki peningkatan kasus infeksi HIV pada usia 15-49 tahun lebih dari 25%. Sebanyak 2,5 juta orang terinfeksi setiap tahunnya dan 1,7 juta orang telah meninggal akibat AIDS. (Kemenkes, 2012).

Dinas Kesehatan Kabupaten Malang melalui Pengendalian Penyakit Menular (P2M) melaporkan sampai tahun 2015 ditemukan 409 kasus dan proposi terbanyak 278 kasus diderita oleh Ibu Rumah Tangga yang kebanyakan sebagian besar adalah korban.

Puskesmas Turen yang menjadi salah satu titik area wilayah berisiko penularan HIV-AIDS di wilayah Dinas Kesehatan Kabupaten Malang yang pada tahun 2016 ditemukan 67 kasus sejak tahun 2013 sejak dibuka layanan *Voluntary Counseling Test* (VCT). Proporsi 49 kasus adalah Ibu Rumah Tangga dengan penyebab penularan melalui hubungan seksual (Puskesmas Turen, 2016).

Untuk mengoptimalkan upaya penanggulangan HIV & AIDS di Wilayah Kabupaten Malang, diperlukan keterlibatan berbagai sektor baik pemerintah maupun non pemerintah yang dikoordinasikan melalui KPA Kabupaten Malang, sebagaimana diamanatkan di dalam Perpres RI No.75 Tahun 2006.

Melalui kegiatan bersama Warga Peduli AIDS (WPA) Cahaya Care Turen diharapkan mengikis stigma dan

diskriminasi yang terjadi. Di sisi lain komunitas ini juga meningkatkan kualitas hidup sumber daya manusia yang dimiliki anggotanya. Kompleksitas permasalahan HIV-AIDS dapat dipandang sebagai suatu upaya-upaya mempertahankan hak-hak hidup dan agar memenuhi kebutuhan demi kelangsungan hidup termasuk pada ODHA khususnya.

Wilayah Turen sendiri sudah ada kader masyarakat yang terlatih dan fasilitator serta tenaga kesehatan terlatih. Hal ini merupakan potensi di wilayah tersebut. Deteksi dini terhadap penyakit menular HIV-AIDS serta merubah stigma dan diskriminasi ODHA di program promosi kesehatan dan penjangkaran kesehatan merupakan tugas dan fungsi utama.

Sebuah penelitian membuat sistem layanan berkesinambungan terkait di tatanan wilayah lokal pada penanggulangan Penyakit Menular Seksual (PMS). Penguatan sistem kesehatan dan layanan pencegahan dan perawatan yang berkesinambungan dengan jejaring kerja sama yang lebih dekat dengan organisasi kemasyarakatan tingkat kabupaten / kota dapat mengurangi kejadian dan beban terjadinya Penyakit Menular Seksual (PMS). (Rodriguez, Chen, Owusu-edusei, Suh, & Bekemeier, 2012)

Sistem layanan berkesinambungan dalam system kesehatan masyarakat setempat, melalui pengaturan tata kelola dan interorganisasional. Kabupaten Malang melalui Peraturan Bupati Malang No.2 tahun 2015 tentang Tata Cara Peran Serta Masyarakat dalam Penanggulangan HIV-AIDS di Kabupaten Malang sebagai payung hukum organisasi dan kegiatan Warga Peduli AIDS (WPA) Cahaya Care Turen. WPA Cahaya Care Turen ini diharapkan sebagai *keyperson* dan bertanggung jawab terhadap kualitas hidup ODHA dan kelompok resiko tinggi yang tersebar.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana Peran Warga Peduli AIDS (WPA) Cahaya Care Turen terhadap Kualitas Hidup ODHA Di Wilayah Kerja Puskesmas Turen Kabupaten Malang.

METODE PENELITIAN

Desain dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian quasi eksperimen *one group pretest - posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah Orang dengan HIV-AIDS (ODHA) yang tergabung dalam Warga Peduli AIDS (WPA) Cahaya Care Turen dengan jumlah 23 ODHA dengan *nonprobability purposive sampling* saat kegiatan pertemuan ODHA yang hadir di WPA Cahaya Care Turen dengan satu kali pengukuran. Tempat penelitian yang digunakan adalah Wilayah Kerja Puskesmas Turen Kabupaten Malang.

Kegiatan WPA Cahaya Care Turen dengan pemeriksaan IMS (Infeksi Menular Seksual) berkala, membentuk pendamping terhadap kepatuhan ART, pertemuan bulanan dan pelatihan keterampilan, serta sosialisasi dan kampanye penanggulangan HIV-AIDS.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitas Hidup *WHOQOL-BREF (The World Health Organization Quality of Life)* instrumen ini terdiri dari 26 item dan 4 domain yaitu pertanyaan nomor 1 dan 2 pada kuisioner mengkaji tentang kualitas hidup secara menyeluruh serta kesehatan secara

umum. Domain 1 mengkaji tentang kesehatan fisik terdapat pada pertanyaan nomor 3, 4, 10, 15, 16, 17, 18. Domain 2 mengkaji tentang psikologis terdapat pada pertanyaan 5, 6, 7, 11, 19, 26. Domain 3 mengkaji tentang hubungan sosial terdapat pada pertanyaan nomor 8, 9, 12, 13, 14, 23, 24, 25 (WHO, 2004)

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan adalah uji statistik *Wilcoxon*.

HASIL PENELITIAN

Peran WPA Cahaya Care Turen dengan biaya swadaya lokal bersama perawatan kesehatan fasilitas terhubung melalui pemeriksaan IMS berbasis masyarakat, pembentukan pendamping ODHA Cahaya Turen mengoptimalkan kepatuhan *Anti Retrovirus Therapy (ART)* orang dengan HIV-AIDS (ODHA). Pertemuan bulanan anggota dan pelatihan keterampilan bersama WPA dengan melibatkan ODHA. Pemeriksaan rutin IMS dan VCT bagi komunitas serta pemeriksaan berbasis masyarakat. Sosialisasi dan kampanye penanggulangan HIV-AIDS komunitas.

Tabel 1. Analisis perbedaan kualitas hidup pada ODHA sebelum dan sesudah kegiatan WPA

Kategori	Pre	Post	<i>p-value</i>
	Frek (%)	Frek (%)	
Kualitas hidup			
Baik	15 (65,3%)	17 (74%)	0.000
Buruk	8 (34,7%)	6 (26%)	
Total	23 (100%)	23(100%)	



Gambar 2. Pertemuan bulanan kegiatan WPA Cahaya Care Turen

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai $P\text{ value} < 0.005$ yang berarti terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan WPA Cahaya

Care Turen Di Wilayah Kerja Puskesmas Turen Kabupaten Malang.

Pertemuan bulanan anggota dan pelatihan ketrampilan bersama WPA dengan melibatkan ODHA dapat menekan kejadian stigma dan diskriminasi ditengah-

tengah masyarakat. Pemeriksaan rutin IMS dan VCT bagi komunitas serta pemeriksaan berbasis masyarakat sebagai upaya deteksi dini. Sosialisasi dan kampanye penanggulangan HIV-AIDS melalui pemberdayaan organisasi dan institusi lokal meningkatkan jejaring dan kesinambungan program.

Pengorganisasian melalui WPA Cahaya Care Turen merupakan salah satu pendekatan yang cukup efektif dan efisien dari segi biaya, waktu dan sumber daya dengan mengoptimalkan sumber-sumber yang dimiliki oleh individu bersama dengan faktor lain seperti pendidikan, gaya hidup dan dukungan sosial serta kearifan lokal yang dimiliki (Kemenkes, 2012).

Penelitian di Bandung menyebutkan dukungan sosial dan psikologi WPA dapat meningkatkan kualitas hidup ODHA sejak tahun 2008 yang bersinergi dengan LSM PKBI dan layanan kesehatan puskesmas setempat. Fungsi WPA kelurahan Kebon Pisang Bandung meliputi pemetaan ODHA yang melibatkan masyarakat dan keluarga OHIDA untuk dapat memantau kepatuhan obat ARV dan pemeriksaan

rutin VCT berkala tiap 6 (enam) bulan sekali (Dewayani, 2015).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah peningkatan kapasitas dalam menanggulangi HIV-AIDS melalui pengorganisasian dan tata kelola Warga Peduli AIDS (WPA) Cahaya Care Turen dalam mendukung ODHA, sehingga menciptakan lingkungan yang positif, terbuka, nyaman dan tentunya bebas dari stigma dan diskriminasi terhadap ODHA, serta terbina kemitraan yang berkelanjutan antara ODHA dan masyarakat guna meningkatkan kualitas hidup ODHA.

Peduli AIDS (WPA) Cahaya Care Turen dalam mendukung ODHA, sehingga menciptakan lingkungan yang positif, terbuka, nyaman dan tentunya bebas dari stigma dan diskriminasi terhadap ODHA, serta terbina kemitraan yang berkelanjutan antara ODHA dan masyarakat guna meningkatkan kualitas hidup ODHA.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewayani. 2015. Dukungan sosial dan psikologi WPA kebon pisang terhadap kualitas hidup ODHA. Repository Unisba : Bandung.
- Dinkes Kabupaten Malang.2015. *Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kabupaten Malang Tahun 2015*. Bidang P2M Dinkes Kabupaten Malang : Malang.
- Kemenkes RI, 2012. *Pedoman Penerapan Layanan Komprehensif HIV-IMS Berkesinambungan*. Dirjen PP & PL Kemenkes RI : Jakarta.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia No.75. 2006. *Komisi Penanggulangan AIDS Nasional*. Sekretariat Negara Republik Indonesia : Jakarta.
- Peraturan Bupati Malang No.2 tahun 2015 tentang Tata Cara Peran Serta Masyarakat dalam Penanggulangan HIV-AIDS di Kabupaten Malang. Bagian Hukum dan Organisasi
- Pemerintah Kabupaten Malang : Malang.
- Puskesmas Turen.2016. *Laporan Tahunan Puskesmas Turen Tahun 2016*. Program P2M Puskesmas Turen : Malang.
- Rodriguez, H. P., Chen, J., Owusu-edusei, K., Suh, A., & Bekemeier, B. 2012. Local Public Health Systems and the Incidence of Sexually Transmitted Diseases, 102(9), 1773–1782. doi:10.2105/AJPH.2011.300497
- Camat Turen.2015. SK Camat Turen Nomor 443.24/08/KEP/421.616/2015 tentang Susunan Tim Warga Peduli AIDS (WPA) Cahaya Care Turen. Kecamatan Turen : Malang.
- UNAIDS. 2016. *HIV-AIDS Global Report*. Geneva : English original.
- WHO. 2004. *WHOQOL-BREF (The World Health Organization Quality of Life*